
PEMBELAJARAN SENI GERAK DAN TARI DI RA AL HANIF

Iis Rosidah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Juni Hati Hangoluan Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nurtia Sumarni Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hilda Zahra Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan 20371, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: rosidah0308222098@uinsu.ac.id, juni0308222119@uinsu.ac.id

Abstract. PAUD is an education designed with the aim of facilitating the growth and development of children as a whole or emphasizing the development of the child's entire personality. This early age of development is a sensitivity phase where children receive influences and efforts to explore their potential, interests, and talents. Children at this age have uniqueness and characteristics that are inherent in them, different from adults. They tend to be interested in activities that involve movement, rhythm, and singing. In particular, early childhood enjoys arts such as dance and music. To introduce dance to them, an educator who is an expert in this field is needed. Learning dance for early childhood includes simple movements and is in accordance with the type of music so that it is easy to understand. Through this learning, children can express themselves more freely, increase their self-confidence, and showcase their abilities. In the context of art, especially in this study, dance expands development not only in the physical aspects of children's motor skills and creativity, but also summarizes various other areas such as cognitive, language, and social-emotional aspects. This study uses observation and interview methods on the application of dance arts at RA Al-Hanif.

Keywords: Learning, Movement arts, Dance

Abstrak. PAUD adalah pendidikan yang dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh kepribadian anak. Usia awal perkembangan ini merupakan fase sensitivitas di mana anak-anak menerima pengaruh dan upaya-upaya untuk menggali potensi, minat, serta bakat mereka. Anak-anak pada usia ini memiliki keunikan dan ciri khas yang melekat pada diri mereka, berbeda dengan orang dewasa. Mereka cenderung tertarik pada aktivitas yang melibatkan gerakan, irama, dan nyanyian. Khususnya, anak-anak usia dini menikmati seni seperti tari dan musik. Untuk memperkenalkan seni tari kepada mereka, diperlukan seorang pendidik yang ahli dalam bidang ini. Pembelajaran seni tari untuk anak-anak usia dini mencakup gerakan yang simpel dan sesuai dengan jenis musiknya agar mudah dipahami. Melalui pembelajaran ini, anak-anak dapat mengekspresikan diri dengan lebih bebas, meningkatkan kepercayaan diri, dan menampilkan kemampuan mereka. Dalam konteks seni, khususnya pada penelitian ini, seni tari memperluas perkembangan bukan hanya pada aspek fisik motorik dan kreativitas anak, tetapi juga merangkum berbagai bidang lain seperti aspek kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap penerapan seni tari di RA Al-Hanif.

Kata kunci: Pembelajaran, Seni gerak, Tari

LATAR BELAKANG

Perlu kita ketahui, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dimulai dari anak berusia nol sampai enam tahun. Pada dasarnya, PAUD adalah pendidikan yang dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan

Received April 28, 2025; Revised Mei 30, 2025; Juni 21, 2025

* Iis Rosidah, rosidah0308222098@uinsu.ac.id

pada pengembangan seluruh kepribadian anak, serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup perkembangan keterampilan dan pembiasaan untuk anak usia dini meliputi perkembangan aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek seni, aspek sosial emosional, nilai-nilai moral dan agama.

Pada penerapannya, setiap aspek merupakan suatu sistem yang berhubungan satu sama lain. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan salah satunya adalah aspek seni bagi anak, yang dalam hal ini seni tari. Dalam aspek seni khususnya seni tari, tidak hanya aspek kreativitas yang menjadi hal pokok, tetapi juga aspek motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek emosional, dan aspek sosial. Aspek motorik dengan adanya gerakan-gerakan yang dilakukan, aspek kognitif menuntut anak untuk mengingat gerakan, aspek bahasa terjadinya interaksi antara anak dan guru, aspek emosi berhubungan dengan anak dapat mengendalikan emosinya selama melakukan gerakan tari, sedangkan dalam aspek sosial anak dapat belajar bergaul bersama temannya, karena biasanya tari untuk anak dilakukan secara berkelompok (Salwa, 2022).

Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (fine motor) atau gerakan kasar (gross motor).

Menurut Sach (Rachmi, 2008: 6.4) bahwa ‘tari adalah gerak tubuh yang ritmis’. Senada dengan Sach, Soedarsono mengemukakan bahwa ‘tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak -gerak ritmis yang indah’ (Rachmi, 2008: 6.5). Sedangkan Haukin (Admin, 2010) menyatakan bahwa ‘tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta’. (Mukhlisin, 2024).

Hambatan diartikan sebagai suatu kendala ataupun kesulitan yang menjadi faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan dari seni tari. (Aurellia, A., et.al. 2023). Meskipun gerakan tari yang diajarkan dan diperkenalkan pada anak usia dini tari tergolong cukup mudah, namun tidak menutup kemungkinan tidak ada hambatan yang menyebabkan ketidakberhasilan selama proses seni tari itu berlangsung. Dalam hal ini, adapun beberapa hambatan yang ada pada seni tari, yaitu sebagai berikut: 1. Tenaga pendidik (guru) yang kurang kompeten dalam mengajarkan gerakan tari pada setiap anak 2. Kurangnya minat

dan bakat anak dalam menari sehingga bermalas malasan dalam mengikuti gerakan yang diajarkan 3. Pelaksanaan kegiatan seni tari berlangsung secara singkat, sehingga setiap gerakan yang diajarkan anak didik akan memakan banyak waktu karena pendidik membatasi kesempatan anak didik untuk benar benar memahami gerakannya. Hal ini dilakukan guru karena kegiatan seni tari diadakan sekedarnya saja sebagai pelengkap suatu proses pembelajaran 4. Masih terdapat anak didik yang semaunya saja melainkan tidak mau mengikuti arahan dan aturan, oleh karena itu gerak tubuh yang dilakukan terhadap anak didik masih belum sesuai dengan yang telah diajarkan 5. Kurangnya ketersediaan perlengkapan atau properti yang akan dikenakan saat gerakan tari berlangsung 6. Rendahnya daya ingat anak dalam mengingat dan menghafal dari gerakan yang satu dengan gerakan yang lainnya 7. Kurangnya konsentrasi anak dalam menyimak dari setiap gerakan tari 8. Tidak selarasnya antara gerakan tubuh anak dengan musik pengiring Selain hambatan yang telah dipaparkan diatas, ada juga hambatan lain terkait dalam kegiatan seni tari pada anak usia dini, antara lain: 1. Sifat orang tua anak yang overprotektif yakni melarang anak untuk mencoba hal baru yang ingin dijelajahnya, dan dalam hal ini anak harus mengikuti kemauan orang tuanya saja tanpa menghiraukan kemauan anak 2. Kurangnya dorongan dalam bereksplorasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya juga menjadi hambatan yang serius yang dimana anak tidak mendapatkan motivasi dan support dari orang tuanya karena orang tua yang kurang peduli dan kurang dalam memperhatikan anaknya 3. Adanya larangan dari orang tua kepada anak untuk berimajinasi, dan orang tua yang seperti ini biasanya cenderung berpikir bahwa imajinasi merupakan suatu omong kosong yang tidak akan menghasilkan apa-apa 4. Faktor internal yang ada dalam diri anak juga menjadi suatu hambatan karena sifat anak mudah merasa bosan, egois, dan seroboh 5. Kurangnya ekonomi orang tua dalam memenuhi kegiatan pembelajaran anak, misalnya ketika ada anak yang ingin mengikuti lomba tari yang diadakan disekolah orang tua tidak bisa menyanggupi biayanya tersebut karena penyewaan kostum dan properti 6. Kurangnya rasa percaya diri anak sehingga membuat ia tidak mau ikut dalam kegiatan seni tari berlangsung. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya keterbukaan antara anak dan orang tua dalam menggali potensi, minat dan bakatnya. (Tanjung, 2024).

Terdapat empat fungsi pendidikan taripada anak usia dini. Purnomo (1993:30-31) mengemukakan keempat fungsi itu sebagai berikut: (1) mengembangkan kompetensi

intelektual. Hal ini disebabkan pada saat menari anak harus mampu secara kognitif, yaitu untuk memahami, mengerti, mensintesa bahkan mengevaluasi gerak yang dilakukan. Sedangkan dari ranah afektif anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari. Sementara dari ranah psikomotorik anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil, tepat dengan irama yang mengiringinya;(2) wahana sosialisasi. Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok. Setiap anak dituntut untuk mampu bekerjasama. Hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari. Sosialisasi melalui tari akan berdampak pada rasa percaya diri pada anak;(3) wahana cinta lingkungan. Selain mengembangkan kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari pendidikan juga mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak. Ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung didalamnya. Dengan demikian anak tidak hanya hapal dalam menari melainkan dapat menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan alam sekitar;(4) pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi gerak yang dilakukan oleh anak. Melalui eksplorasi anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki. Kemampuan yang sangat mendasar dari fisik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, adanya perubahan ekspresi, teknik, bisa mengendalikan tubuh dan dapat melakukan gerak energik melalui koordinasi dengan anggota tubuh lainnya. Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini, yaitu : (1) tari imitatif, dan (2) karakteristik gerak tari bagi anak usia dini. Menurut Rachmi (2008:6.7) secara umum karakteristik gerak bagi anak usia dini, yaitu : 1) Menirukan Dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual maupun audio visual. Ia mulai menirukan berbagai aktion/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya. 2) Manipulasi (perlakuan) Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya. 3) Bersahaja Anak-anak dalam melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat buat atau apa adanya. Kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik, ia akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan keinginan hatinya.

Adapun strategi yang digunakan guru PAUD dalam mengembangkan seni tari pada anak usia dini adalah sebagai berikut: Menyediakan Sarana dan Prasarana Tari, Memberikan Hadiah/Reward, Menyediakan Kostum Tari Sesuai dengan Tema, Menggunakan Alat Peraga, Menciptakan Gerakan yang Menarik dan Sederhana, Memilih Lagu yang Menarik, Mengadakan Lomba Tari dengan Sekolah-sekolah Lain dan Guru Yang Kompeten dalam Seni Tari.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan yaitu dekriptif kualitatif dan kajian pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen. Seperti yang dikatakan oleh Made Wirnata Teknik pemeriksaan ilustratif subjektif adalah dengan menggambarkan, mendemonstrasikan dan menyelesaikan berbagai situasi, kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan sebagai kumpulan atau penegasan mengenai isu-isu penting yang terjadi di lapangan. Untuk situasi ini penulis mewawancarai salah satu guru pengajar disana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Pembelajaran Membaca dan Menulis di RA AL HANIF Pertanyaan 1 : Apa sih tujuan anak-anak belajar seni gerak dan tari di sekolah? Guru : Tujuan utamanya untuk melatih koordinasi fisik motorik anak, terutama motorik kasarnya, dan untuk melatih kinestetik anak. Memperkenalkan budaya tari anak supaya anak-anak bisa mengekspresikan diri mereka lewat gerakan. Selain itu, mereka juga jadi kenal dan budaya tarian yang ada di Indonesia. Pertanyaan 2 : Biasanya cara mengajarnya bagaimana, Bu? Guru : “Biasanya kami nonton bersama sama dulu dengan anak-anak sambil menjelaskan singkat tentang tarian yang di tonton. Setelah itu guru mempraktekan tarian pada anak-anak atau menarinya di depan anak-anak. Lalu bisa dimulai dengan latihan sehari satu atau dua gerakan tanpa musik, sekira sudah mahir bisa memakai musik dan menambahkan gerakan yang lain. Pertanyaan 3 : Lagu-lagunya yang diputar saat nari apa ya, Bu? 7 Guru : Kami sering menggunakan lagu tor-tor sinanggartulo dan zapin melayu yang gerakkan versi anak usia dini ya. Pertanyaan 4 : Ada kegiatan yang khusus gak biar anak-anak makin suka nari? Guru : “Ada” seperti kreativitas tari tujuannya itu untuk memberikan kesempatan anak-anak untuk

menciptakan gerakan tari sendiri supaya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dan kami juga membuka kelas tari yang dilakukan pada hari sabtu untuk membantu anak-anak belajar berbagai jenis tarian dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menari. Pertanyaan 5 : Gimana cara mengenalin gerakan ke anak-anak yang baru pertama kali belajar tari? Guru : Sama seperti pertanyaan sebelumnya caranya sama yaitu pertama tama guru memberikan contoh gerakan tari terlebih dahulu pada anak dan menggunakan musik yang menyenangkan dapat membantu anak-anak memahami irama dan gerakan tari. Pertanyaan 6 : Apakah anak-anak di RA semua langsung mau ikut ? Guru : Ya. Di Tk kami anak-anak sangat antusias saat di perkenalkan tarian tradisional. Pertanyaan 7 : Apakah peran orang tua dilibatkan juga nggak, Bu? Guru : “Iya, guru juga mengirimkan video tarian pada orang tua agar anak-anak bisa latihan menari di rumah bersama orang tua mereka agar semakin mahir dan lincah. 8 Pertanyaan 8 : Penilainya bagaimana, Bu? Apakah di adakan ujian juga? Guru : “Tidak ada “. Kami menggunakan penilai kreativitas anak ,yang dimana penilai tersebut berdasarkan kemampuan anak-anak dalam mengekspresikan diri melalui gerakan tari yang dilakukannya. Pertanyaan 9 : Biar anak-anak tidak merasa bosan, suntuk, biasanya yang dilakukan bagaimana, Bu? Guru : Yang kami lakukan supaya anak-anak tersebut tidak merasa bosan yaitu di selingi sambil bermain dan pemberian reward.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil wawancara dengan Bu Nani, di RA AL HANIF, bisa disimpulkan bahwa Pembelajaran seni gerak dan tari di RA AL HANIF bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar dan kemampuan kinestetik anak serta mengenalkan budaya Indonesia sejak dini. Metode pengajaran dilakukan secara menyenangkan, dimulai dari menonton video, mencontoh gerakan dari guru, hingga latihan dengan iringan musik. Lagu-lagu yang digunakan pun disesuaikan dengan usia anak, seperti “Tor Tor Sinanggar Tulo” dan “Zapin Melayu”. Agar anak-anak semakin tertarik, sekolah mengadakan kegiatan kreativitas tari dan membuka kelas tari khusus setiap hari Sabtu. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini, bahkan orang tua juga dilibatkan melalui pengiriman video tari untuk latihan di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan kreativitas dan ekspresi anak dalam menari, tanpa ujian formal. Untuk menghindari kebosanan, kegiatan tari diselingi dengan permainan dan pemberian reward. Secara

keseluruhan, pendekatan yang dilakukan mendorong anak untuk lebih percaya diri, aktif, dan mencintai budaya bangsa sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Jannah, S.N d.k.k. 2024. Pengaplikasian Pembelajaran Seni Gerak Dan Tari Anak Usia Dini di RA Tanjung Morawa. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*: 2(3)
- Kumala, R.A.D. 2022. Pembelajaran Seni Tati Berbasis Islami Di Tk Quran Platinum. *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF*. 17(2).
- Mukhlisin. 2024. Proses Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal STKIP MELAWI*.1-8
- Permanasari, A.T.d.k.k. 2018. Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik UNTIRTA. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*: 3(2). 135-148
- Salwa, Nada d.k.k. 2022. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini Di. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*: 4(1).
- Tanjung, L.F.R d.k.k. 2024. Hambatan dalam Seni Tari pada AUD serta Peran Guru dalam Mengatasi Hambatannya di TK Rizky Ananda. *Jurnal PAUD Agapedia*: 8(1). 35-42.